



## Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Rahmawati<sup>1\*</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>, Itsna Oktaviyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2823](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2823)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 11 Januari, 2023

**Abstract:** Social science learning outcomes of students are still relatively low. One of the causes of the low is the selection of learning models that are less varied and innovative, learning only uses conventional student-centered models. This study aims to determine the effect of using the Probing Prompting learning model on social studies learning outcomes of students in class V SDN 22 Manggelewa in the 2022/2023 academic year. This type of research is an experimental research with Quasi Experimental Design type Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique used is saturated sampling technique by determining the sample when all members of the population are used as samples. The sample in this study amounted to 50 students. Data collection techniques in this study used learning achievement tests, observation, and documentation. The data obtained were then analyzed using the t-test pooled variance formula to find out whether there was an effect of using the probing prompting learning model on social studies learning outcomes of students. Based on the results of the pre-test and post-test, the average score of social studies learning outcomes for students using the probing prompting learning model for the experimental class was higher than the average value for the control class which did not use the probing prompting learning model. The average post-test score obtained by the experimental class was 87.08, while that of the control class was 81.4. Hypothesis testing was carried out by two-party t-test using the pooled variance formula and independent sample t-test. From the calculation results obtained  $t_{count} > t_{table}$  which is equal to  $3.355 > 0.284$  at a significance level of 5%. In accordance with the criteria for testing the hypothesis, namely if  $t_{count} > t_{table}$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that there is an effect of using the probing prompting learning model on social studies learning outcomes of students in class V SDN 22 Manggelewa in the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** Learning Model, Prompting Probing, Social Science Learning Outcomes

**Abstrak:** Hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Salah satu penyebab rendahnya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif dan inovasi, pembelajaran hanya menggunakan model konvensional yang berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SDN 22 Manggelewa tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan model

pembelajaran *probing prompting* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar 87,08, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 81,4. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dua pihak menggunakan rumus *polled varians* dan *independent sample t-test*. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $3,355 > 0,284$  pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SDN 22 Manggelewa tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Probing Prompting*, Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS tergolong masih rendah (Ariesta & Kusumayati, 2018; Chaerunisa & Latief, 2018). Menurut Yustiqvar, et al (2019); Adhani, et al (2022) salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar ialah guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada guru (Ramdani, et al., 2021). Hal tersebut juga membuat keaktifan atau antusiasme belajar kurang, terlihat dari sebagian siswa yang malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran (Pitriana, et al., 2022).

Guru pada saat proses pembelajaran harus memiliki peran sebagai motivator, tutor, dan fasilitator harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan (Tulhariya, et al., 2022). Salah satu tugas guru adalah mengajar yang berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik atau juga disebut kegiatan transfer ilmu. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik diharapkan mempunyai cara atau model pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran (Hadisaputra, et al., 2019). Setiap peserta didik memiliki karakter, sifat dan cara yang berbeda-beda dalam menerima materi, peserta didik satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan tidak semuanya bisa dikatakan sama. Guru dituntut untuk mahir dalam menentukan model pembelajaran agar peserta didik dapat menyerap materi pelajaran secara sempurna dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil. (Djamarah, 2005).

Menurut Depdiknas (2005) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran

yang ada didalam kurikulum 2013 yang diberikan mulai dari sekolah dasar. Muatan IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang cinta damai. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, peserta didik SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi peserta didik dapat diperkenalkan pada masalah-masalah tersebut. Melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tatangannya. Selanjutnya peserta didik diharapkan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap salah satu guru kelas V SDN 22 Manggelewa, peneliti memperoleh beberapa informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ulangan harian muatan IPS pada kelas V pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia, subtema 2 manusia dan lingkungan, pembelajaran 4, rata-rata nilai yang dihasilkan sangat rendah dan belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), untuk KKM muatan pelajaran IPS yaitu 75. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan terlihat monoton, kurang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa kurang bersemangat serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari 25 jumlah peserta didik, yang tuntas baru 10 orang peserta didik (30%) dan 15 orang peserta didik (70%) yang belum tuntas.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya guru dalam perubahan proses pembelajaran yang dapat memfokuskan peserta didik agar terlibat aktif. Dalam memperbaiki persoalan tersebut ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu memahami karakteristik materi, kondisi peserta didik dan penetapan model pembelajaran. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih aktif, inovatif, dan konstruktif dalam membangun pengetahuan peserta didik (Hadisaputra, et al., 2019).

Penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* adalah salah satu upaya yang digunakan peneliti agar peserta didik semangat dalam proses belajar yang berujung pada hasil belajar yang baik (Anisahj & Carlian, 2020; Bomantara, et al., 2021). Terdapat banyak model pembelajaran lainnya yang dapat digunakan guru untuk mengarahkan peserta didik merasa senang dan bekerjasama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran di Sekolah berlangsung.

Menurut Huda (2013) pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena guru akan menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga peserta didik harus tetap berpartisipasi dan tidak dapat menghindari dari proses pembelajaran. Yulia dan Ningsih (2018) menjelaskan bahwa "*probing Prompting* (pertanyaan menggali) adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari peserta didik untuk mengembangkan kualitas jawaban yang pertama sehingga jawaban yang berikutnya lebih jelas, akurat dan beralasan".

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Menurut Arikunto (2013) penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (*treatment*). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 22 Manggelewa dengan jumlah peserta didik kelompok eksperimen yaitu kelas VA 25 orang dan kelas VB sebagai kelompok kontrol memiliki peserta didik dengan jumlah 25 orang, sehingga jumlah total populasi ada 50 orang peserta didik sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di bulan Agustus Tahun Ajaran 2022/2023 di SDN 22 Manggelewa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran, dokumentasi, dan tes hasil belajar IPS peserta didik berupa soal *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tes pilihan ganda. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*, sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS. 25 for windows*. Begitu juga untuk uji hipotesis menggunakan uji-t *Dependent Sample t-test* dan *polled varians* pada taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

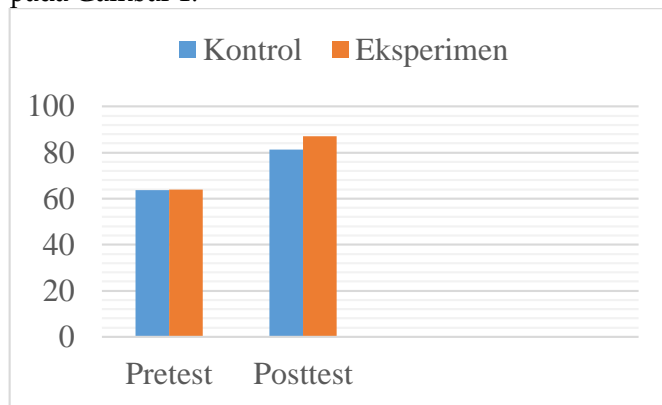
Data *pre-test* dan *post-test*, setiap peserta didik diberikan tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang sesuai dengan instrumen penelitian yang telah di validasi oleh dosen ahli dan telah di uji lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen yaitu 64,04 dan kelas kontrol 63,76, sedangkan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen yaitu 87,08 dan pada kelas kontrol sebesar 81,4. Berikut data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelompok	Jumlah peserta didik	Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Eksperimen	25	<i>Pre-test</i>	50	77	64,04
		<i>Post-test</i>	73	100	87,08
Kontrol	25	<i>Pre-test</i>	50	72	63,76
		<i>Post-test</i>	70	89	81,4

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik memperoleh nilai *pre-test* terendah 50 dan tertinggi 77 dengan nilai rata-rata 64,04, nilai *pre-test* kelas kontrol memperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 72 dengan rata-rata sebesar 63,76. Sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai terendah 73 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata sebesar 87,08, dan nilai *post-test* kelas kontrol memperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 89 dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 81,4. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik diatas dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan Gambar 1 terdapat perubahan dari rata-rata nilai hasil belajar *post-test* peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 25 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, data dinyatakan normal jika nilai signifikan (*Sig.*) > 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka data dalam penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* nilai uji normalitas hasil belajar IPS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	.121	25	.200*	.949	25	.237
Pretest Eksperimen	.092	25	.200*	.974	25	.756
Posttest Eksperimen	.139	25	.200*	.946	25	.199
Pretest Kontrol	.138	25	.200*	.956	25	.333
Posttest Kontrol						

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200 dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan pada data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test*.

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	1.650	1	48	.205
	Based on Median	1.490	1	48	.228
	Based on Median and with adjusted df	1.490	1	42.343	.229
	Based on trimmed mean	1.660	1	48	.204

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan pada hasil uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene's statistic* berbantuan aplikasi *SPSS 25 for windows* diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.205. Data dapat dinyatakan homogen apabila taraf signifikan > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sig. 0.205 > 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dua pihak yaitu menggunakan rumus *Independent Sample t-test* dan *polled varians*, dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 25. for windows* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika Sig. 2 tailed < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika Sig. 2 tailed > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t yang dari *posttest* hasil belajar IPS peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-test* dari *Post-test* Hasil Belajar IPS



Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	1.650	.205	3.355	48	.002	5.680	1.693	2.276	9.084
	Equal variances not assumed			3.355	44.426	.002	5.680	1.693	2.269	9.091

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji hipotesis *Independent Sample T-test* diatas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,355 dan nilai  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (df) 48 sebesar 0,284 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,002 yang dimana  $< 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pengujian statistik *Independent Sample T-test* yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SDN 22 Manggelewa tahun ajaran 2022/2023. Analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok sampel. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan *pre-test* (tes awal), setelah itu diberikan *treatment* (perlakuan) untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *probing prompting*, kemudian kedua kelompok diberikan *post-test* (tes akhir).

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta didik. Rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen 64,04 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 63,76. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dapat dilanjutkan untuk pemberian perlakuan. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 77 dan terendah adalah 50. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh adalah 72 dan terendah 50. Selanjutnya diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran IPS selama 2 (dua) kali pertemuan. Setelah diberikan perlakuan kemudian kedua kelas diberikan *post-test* yang bertujuan untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan *post-test* masing-masing adalah 87,08 dan 81,4, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Selain itu, nilai tertinggi untuk eksperimen adalah 100 dan terendah 73. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 89 dan terendah 70. Hasil ini menunjukkan adanya

perbedaan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, homogenitas terlebih dahulu sebelum dilakukannya uji hipotesis. Untuk menghitung normalitas dan homogenitas dalam penelitian ini digunakan nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok. Berdasarkan uji normalitas nilai *post-test* peserta didik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows* diperoleh nilai Sig. (0,200, 0,200, 0,200, 0,200) yang berarti data-data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari 0,05. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi. Sesuai dengan pendapat Apriatin, et al (2021) menyatakan bahwa penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Statistic* dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows* diperoleh nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (0,205 > 0,05), yang berarti bahwa data tersebut bersifat homogen, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis menggunakan rumus uji-t *Independent Sample T-test* dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan data hasil uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,355 dan  $t_{tabel}$  0,284 atau  $3,355 > 0,284$ , maka dari data hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SDN 22 Manggelewa Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil presentase keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran pada seluruh pertemuan berdasarkan hasil lembar observasi penggunaan model pembelajaran pada pertemuan pertama kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 72 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 85 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah efektif dan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Probing Prompting* sehingga memberikan hasil yang maksimal. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS, materi tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, subtema 2 manusia dan lingkungan, pembelajaran 4.

Menurut Susanti (2017) model Pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dimana guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat

membimbing dan mengeksplorasi sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang dipelajari. Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan, guru juga mengetahui kekurangan-kekurangan dari kemampuan peserta didiknya yang kemudian diarahkan agar tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan dalam berbagai persoalan (Lestari, et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini dikarenakan bahwa model *probing prompting* memiliki kelebihan yang dikemukakan oleh Widyastuti (2014) yakni: (1) Mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, (2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang kurang jelas, (3) Perbedaan pendapat antar peserta didik dapat diarahkan pada diskusi, (4) Pertanyaan yang menarik dapat memusatkan perhatian peserta didik, (5) Sebagai cara untuk mengingat kembali materi pelajaran yang lalu, (6) Melatih peserta didik untuk mengembangkan keberaniannya dalam berpendapat.

Menurut Pratiwi, et al (2019) Model pembelajaran *probing prompting* erat kaitannya dengan pemberian pertanyaan sehingga peserta didik lebih aktif dan mudah mengingat konsep pada materi getaran harmonis. Kegiatan pembelajaran selama fase mengajukan pertanyaan, peserta didik terlihat antusias dan perhatiannya terpusat pada pengajar (Dewi, et al., 2019).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *probing prompting* dapat menciptakan suasana yang aktif, menarik dan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tentunya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SDN 22 Manggelewa Tahun Ajaran 2022/2023.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SDN 22 Manggelewa Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 87,08, dan kelas kontrol sebesar 81,4. Perolehan tersebut semakin diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan *polled varians* dan *Independent Sample T-test*. Analisis perhitungan diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,355 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 0,284 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 yang dimana  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## REFERENSI

- Adhani, H., Nurhasanah, N., Tahir, M., & Oktavianty, I. (2022). Gaya Belajar Siswa: Apakah Ada Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa?. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 62-71.
- Andini, D. A. P., & Oktaviyanti, I. (2020). Pengaruh Metode Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Kelas V SDN Gugus 4 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 38-44.
- Anisah, T., & Carlian, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 98-106.
- Apriatin, F., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 77-84.
- Ariesta, F. W., & Kusumayati, E. N. (2018). Pengembangan media komik berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar ips siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-33.
- Bomantara, G. U. P. W., & Zulherman, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3105-3112.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952-2960.
- Dewi, N. W. S. K., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Video Terhadap

- Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 229-239.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Lestari, F., Marta, R., & Indah, V. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 247-255.
- Pitriana, A., Nurhasanah., & Oktaviyanti, I. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Wanasaba. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 1-9.
- Pratiwi, R., Hikmawati, H., & Gunada, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 213-220.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Susanti, E. (2017). Penerapan model pembelajaran probing-prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Matematis siswa kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1).
- Tulhariya, S., Husniati., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Teknik The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Widyastuti, D. A., Ganing, N. N., & Ardana, I. K. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Yulia, P., & Ningsih, S. U. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran probing prompting dan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 56-62.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.